

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak sekali pulau-pulau sebanyak yang terbentang dari Sabang sampai Marauke dan mempunyai jumlah populasi penduduk yang sangat banyak yang mencapai lebih dari 265.015.300 jiwa (Suhariyanto, 2019). Dengan angka populasi sebesar ini, Indonesia memiliki banyak sekali potensi untuk menjadi suatu negara yang maju dan bisa menyaingi negara-negara seperti Singapura. Indonesia mempunyai banyak sekali sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk membangun Indonesia menjadi negara yang maju. Dengan sejalan dengan perkembangan zaman Indonesia berkembang menuju era industri. Adanya sumber daya manusia yang memadai maka mulai banyak perusahaan – perusahaan yang berdiri di Indonesia untuk membangun perekonomian Indonesia. Muncul investor – investor dalam negeri dan asing yang ingin menanamkan modalnya untuk dikembangkan di negara Indonesia. Dalam berinvestasi maka para investor memerlukan banyak informasi yang dibutuhkan dalam menentukan pilihan yang terbaik dalam berinvestasi. Informasi yang dibutuhkan untuk menentukan informasi contohnya adalah kondisi perusahaan, kinerja perusahaan, kondisi laporan keuangan, dan faktor lainnya. Informasi ini dibutuhkan oleh investor untuk mengurangi resiko bahwa investasi yang mereka berikan kepada perusahaan akan dipakai dengan baik untuk menghasilkan laba dan dapat dikembalikan kepada investor dalam bentuk deviden (Muhammadinah & Jamill, 2016).

Sebagai investor pasti menginginkan pembagian deviden yang selalu stabil dalam pembayarannya, karena hal itu membuktikan bahwa perusahaan itu dapat bersaing dan dapat menghasilkan laba secara optimal. Investor sering kali dihadapkan oleh berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi untuk setiap investasi yang ingin ditanamkan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Risiko yang dihadapi oleh investor ketika ingin melakukan investasi adalah risiko kehilangan investasi yang dikarenakan oleh perusahaan mengalami kebangkrutan, adanya fluktuasi harga saham yang ada di pasar, tidak

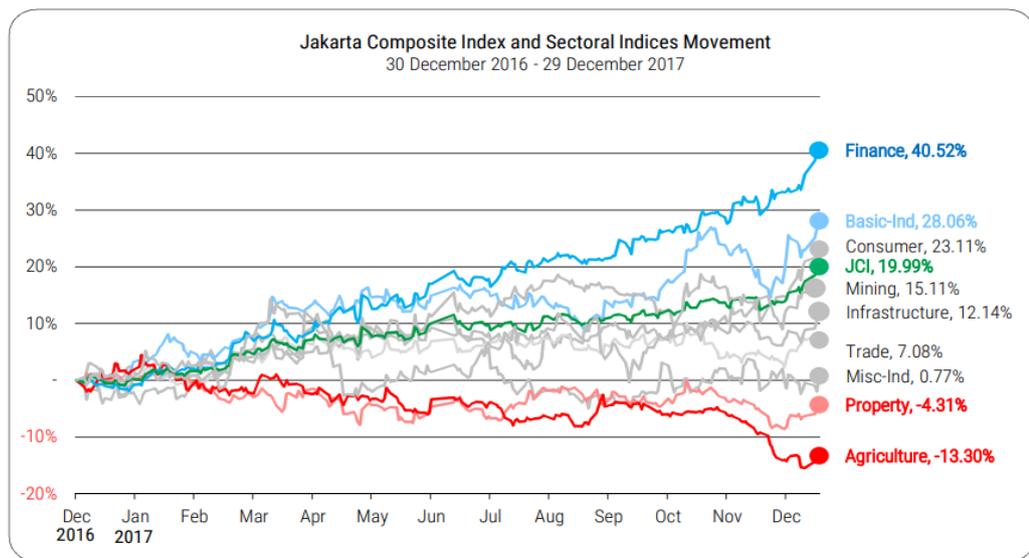
mendapatkan dividen yang dikarenakan perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan atau perusahaan memiliki kewajiban yang harus dibayarkan pada masa mendatang. Dengan adanya risiko yang ada maka investor membutuhkan berbagai macam informasi yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menentukan investasi yang baik dan memiliki prospek yang bagus di masa depan. Informasi yang dapat dijadikan landasan dalam menentukan investasi adalah informasi mengenai kinerja dari perusahaan yang akan dijadikan sebagai target dari investasi dan kekuatan perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi dan politik (Hariyani, Iswi dan Purnomo, 2010). Dalam perkembangan usaha saat ini perusahaan harus mampu bersaing dengan kompetitor nya dan kondisi ekonomi yang terjadi pada sekitar lingkungan industri. Perusahaan dihadapkan pada sebuah keputusan besar yaitu dalam mengambil keputusan kebijakan *dividend*. Kebijakan ini terkait pada penggunaan laba perusahaan yang akan digunakan untuk pembagian *dividend* kepada para pemegang saham atau menahan laba yang ada yang nantinya akan digunakan sebagai ekspansi atau investasi di masa yang akan datang. Hal yang paling mudah bagi investor pemula untuk melakukan analisis sederhana yaitu dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan beserta rasio yang disediakan pada laporan kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Kurniawan, Arifati, & Andini, 2016).

Menentukan suatu investasi untuk jangka panjang adalah suatu hal yang cukup sulit untuk para investor agar investasinya dapat digunakan secara maksimal oleh perusahaan. Investor yang bijak pasti akan melihat dimana ia akan menggunakan uang yang dimilikinya untuk di-investasikan salah satu yang menjadi indikator dalam menentukan apakah perusahaan itu dapat menghasilkan laba secara maksimal adalah dengan cara melakukan analisis fundamental dengan cara melihat suatu patokan ukur rasio (Hariyani, Iswi dan Purnomo, 2010). Investor biasanya akan melihat dari rasio likuiditas dari suatu perusahaan dimana dalam analisis ini yang dilihat adalah kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang lancar yang mereka punya menggunakan aset lancar yang mereka punya. Analisis lainnya yang dapat dipakai dalam menentukan investasi adalah rasio *leverage*, dalam rasio ini investor melihat kemampuan perusahaan membiayai hutang yang mereka punya menggunakan total aset yang mereka

punya. Rasio yang ketiga yang menjadi alat ukur bagi para investor adalah rasio aktifitas dimana investor mengukur bagaimana perusahaan dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan aset yang ada untuk diubah menjadi penghasilan. Analisis yang terakhir adalah rasio profibilitas, pada rasio ini investor melihat performa perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dalam suatu periode (W. Khan et al., 2013). Tujuan utama dari investor dalam menanamkan dananya guna investasi jangka panjang yaitu untuk memperoleh keuntungan yang dapat berupa pendapatan *dividend* maupun pendapat yang berasal dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai (Oladipupo & Okafor, 2013). Dengan banyaknya penawaran analisis yang ada maka investor kesusahan untuk menentukan landasan yang pasti dalam menentukan investasi yang akan dipilih. Investor yang cerdas akan lebih menyukai pembayaran *dividend* dalam bentuk kas daripada bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya di dalam perusahaan (Kurniawan et al., 2016). Investor dalam menilai perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan dari berbagai macam aspek yang ada, salah satunya adalah melihat dari *dividen payout ratio* dari sebuah perusahaan (Muhammadinah & Jamill, 2016). *Dividen payout ratio* adalah rasio yang digunakan untuk melihat persentase investasi yang dapat dikembalikan oleh perusahaan berupa *dividend* yang dibayarkan kepada investor *Dividen payout ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah melihat dari bagaimana *growth opportunity* dari sebuah perusahaan, indikator ini menunjukkan bahwa bagaimana perusahaan punya kesempatan untuk bertumbuh atau tidak dengan cara melihat dari aset yang dimiliki dari perusahaan. Dengan perusahaan yang sudah mengalami pertumbuhan yang pesat maka perusahaan tidak perlu mengeluarkan dana yang cukup besar untuk demi ekspansi perusahaan yang memerlukan dana cukup besar. Investor juga dapat melihat dari *debt to equity ratio*. Rasio ini melihat bagaimana perusahaan dapat membayarkan total utang perusahaan dari modal yang dimiliki perusahaan. Dengan perusahaan sudah mampu membayarkan kewajiban jangka panjang maka perusahaan tidak perlu lagi memisahkan dana ekstra kepada

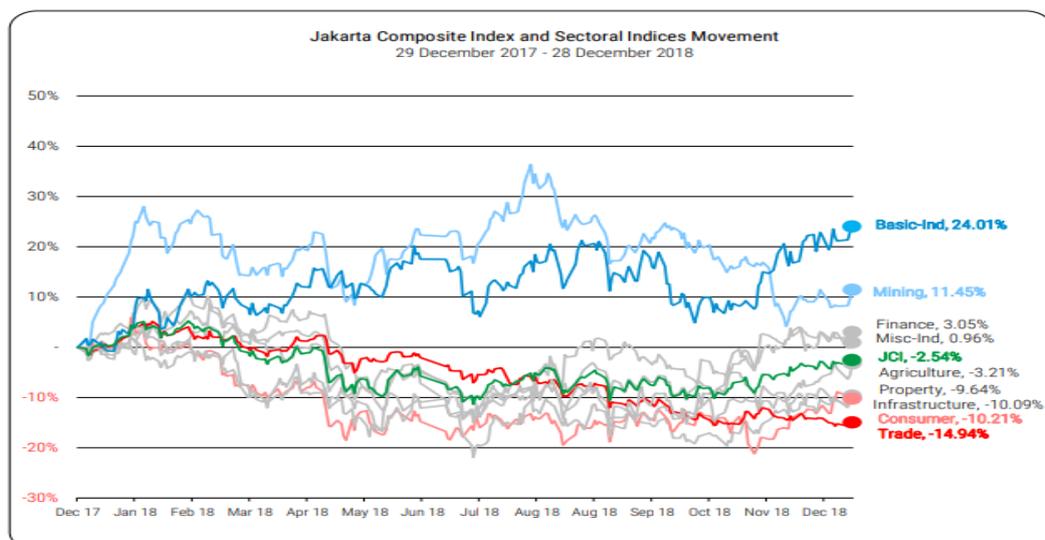
kewajiban jangka panjang yang ada dan dapat lebih fokus kepada pembagian *dividend* atas dasar keuntungan yang diperoleh. Faktor lainnya adalah berdasarkan *return on asset* dengan cara melihat dari keuntungan perusahaan yang diperoleh dibandingkan dengan total investasi yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini melihat bagaimana investasi dari perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan (Azzam, 2010).

Bursa Efek Indonesia menawarkan suatu wadah untuk berinvestasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Sebagai investor yang ingin hasil investasinya terjamin maka tidak ada salahnya menggunakan dana yang ada dalam bentuk investasi yang ditawarkan dalam Bursa Efek Indonesia. Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa sektor yang dapat dijadikan pilihan meletakkan portofolio sebagai pilihan menentukan investasi yaitu sektor *agriculture; basic industry and chemicals; consumer good industry; finance; infrastructure, utilities, and transportation; mining; miscellaneous industry; property, real estate and building construction; trade, service, and investment*. Salah satu sektor yang dapat dicoba adalah sektor *trade, service, and investment* dimana di dalam sektor ini terdapat sub sektor yaitu perdagangan besar; perdagangan eceran; restoran; hotel dan pariwisata; periklanan, percetakan, dan media; kesehatan; komputer dan jasa; perusahaan investasi. Sektor *trade, service, and investment* menjadi sektor yang cukup menarik untuk dijadikan pilihan untuk menanamkan investasi karena dengan gaya hidup masyarakat sekarang akan lebih sering untuk berbelanja demi memuaskan keinginan, ditambah lagi dengan banyaknya penawaran barang-barang yang mempunyai promo dan potongan harga yang menarik.



Sumber: idx.co.id

Gambar 1.1 Perbandingan penjualan saham pada setiap sektor di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2017



Sumber: idx.co.id

Gambar 1.2 Perbandingan penjualan saham pada setiap sektor di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2018

Tabel 1.1 Pembayaran Dividen Tunai Tanggal 29 Mei 2019

Emiten Yang Membayar Dividen Hari Ini (29/5/2019)				
Perusahaan	Dividen Tunai (Miliar Rp)	Dividen Per Saham (Rp)	Harga Saham (Rp)	Dividen Yield (%)
PT HM Sampoerna Tbk/HMSP	13,632.48	117.20	3240	3.62
PT Bukit Asam Tbk/PTBA	3,767.96	357.75	3020	11.85
PT Matahari Department Store Tbk/LPPF	933.60	333.00	3730	8.93
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk/BJTM	683.87	45.61	610	7.48
PT Link Net Tbk/LINK	673.86	232.03	4460	5.20
PT Indika Energy Tbk/INDY	576.00	108.66	1440	7.55
PT Metropolitan Kentjana Tbk/MKPI	349.88	369.00	16725	2.21
PT PP Tbk/PTPP	300.40	48.45	1880	2.58
PT Samindo Resources Tbk/MYOH	273.87	124.13	1300	9.55
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk/BEST	84.41	8.75	238	3.68
PT Multipolar Technology Tbk/MLPT	79.69	42.50	830	5.12
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk/SCCO	71.95	350.00	9200	3.80
PT Total Bangun Persada Tbk/TOTL	13.64	40.00	550	7.27

Sumber: (Dwi Ayuningtyas, 2019)

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa grafik pada sektor *trade, service, and investment* mempunyai potensi yang bagus untuk dijadikan landasan penentuan investasi untuk masa yang akan datang. Walaupun jika dilihat pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham sektor *trade, service, and investment* mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada tabel 1.1 dengan perusahaan Matahari Departement Store Tbk Rp 933.600.000.000 dengan pembayaran dividen ke-tiga terbesar setelah perusahaan HM Sampoerna Tbk Rp 13.632.480.000.000 dari sektor *consumers good industry* dan perusahaan Bukit Asam Tbk Rp 3.767.960.000.000 dari sektor *mining*. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa tidak selalu investasi ditujukan kepada sektor *basic industry and chemicals* yang selalu menjadi pilihan dari investasi pada sektor ini.

Pada penelitian Anggit Satria & Sampurno (2012) menunjukkan pengaruh *cash position* mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *firm size* mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel *dividend payout ratio*,

variabel *ownership* mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *return of asset* mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*. Pada penelitian Kurniawan et al. (2016) menunjukkan pengaruh *cash position* mempunyai pengaruh yang positif dengan signifikansi $0,456 > 0,05$ maka tidak berpengaruh dengan variabel *dividend payout ratio*, variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang positif dengan signifikansi $0,823 > 0,05$ maka tidak berpengaruh pada variabel *dividend payout ratio*, variabel *return on asset* mempunyai pengaruh yang negatif dengan signifikansi $0,406 > 0,05$ maka tidak berpengaruh pada variabel *dividend payout ratio*, variabel *current ratio* mempunyai pengaruh yang positif dengan signifikansi $0,673 > 0,05$ maka tidak berpengaruh pada variabel *dividend payout ratio*, variabel *firm size* mempunyai pengaruh yang positif dengan signifikansi $0,018 < 0,05$ maka berpengaruh pada variabel *dividend payout ratio*, variabel *price earnings ratio* mempunyai pengaruh yang positif dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka berpengaruh pada variabel *dividend payout ratio*, variabel *total asset turnover* mempunyai pengaruh yang positif dengan signifikansi $0,046 < 0,05$ maka berpengaruh pada variabel *dividend payout ratio*, hasil simultan adalah berpengaruh signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*. Pada penelitian Jamill (2016) menunjukkan pengaruh *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan pada variabel *dividend payout ratio*, variabel *total asset turnover* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *return on asset* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, secara simultan setiap variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Pada penelitian Aqsho (2016) menunjukkan pengaruh profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel posisi kas tidak berpengaruh positif pada variabel *dividend payout ratio*, variabel *growth* tidak berpengaruh negatif signifikan pada variabel *dividend payout ratio*, variabel *leverage* tidak berpengaruh negatif pada variabel *dividend payout ratio*, variabel likuiditas tidak berpengaruh negatif pada variabel *dividend payout ratio*. Secara simultan variabel x berpengaruh terhadap variabel y. Pada penelitian Afas, Wardiningsih, & Utami

(2017) menunjukkan pengaruh *cash ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *growth* berpengaruh negatif terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *firm size* tidak berpengaruh negatif pada variabel *dividend payout ratio*, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif pada variabel *dividend payout ratio*, secara simultan variabel x berpengaruh pada variabel y. Pada penelitian Oladipupo & Okafor (2013) menunjukkan secara simultan *working capital management* yang diukur dengan variabel *net trade cycle*, *current ratio*, *debt ratio*, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate profitability*. Secara parsial *net trade cycle* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *corporate profitability*, *current ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *corporate profitability*, *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap variabel *corporate profitability*, *sales growth* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *corporate profitability*. Secara simultan *corporate profitability* yang diukur dengan variabel *net trade cycle*, *growth rate of earnings*, *profitability* tidak berpengaruh terhadap variabel *dividend payout ratio*. Secara parsial variabel *net trade cycle* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*, *growth rate of earnings* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*, *profitability* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*. Pada penelitian Azzam (2010) menunjukkan pengaruh Variabel *public holding companies*, *public companies*, *public banks*, *insurance companies*, *size* tidak berpengaruh terhadap variabel *dividend policy*, variabel *individuals*, *private banks*, *employees' associations*, *return of assets*, *return on equity* berpengaruh positif terhadap variabel *dividend policy*, variabel *top management*, *private holding companies*, *private companies* berpengaruh negatif terhadap variabel *dividend policy*, secara simultan variabel *ownership concentration* berpengaruh positif terhadap variabel *dividend policy*. Pada penelitian W. Khan et al. (2013) menunjukkan simultan variabel x mempunyai pengaruh terhadap variabel y, variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *debt to equity* tidak berpengaruh positif terhadap *dividend policy*,

variabel *net profit margin* berpengaruh negatif dengan variabel *dividend payout ratio*, variabel *total asset* berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*. Pada penelitian Gill, Biger, & Tibrewala (2010) menunjukkan pengaruh *profitability* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *cash flow* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *tax* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *sales growth* berpengaruh negatif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *market to book ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *standard dividend payout ratio* pada sektor *service industry*. Variabel *profitability* berpengaruh negatif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *cash flow* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *tax* berpengaruh positif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *sales growth* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *market to book ratio* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *standard dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *standard dividend payout ratio* pada sektor *manufacturing industry*.

Variabel *profitability* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *cash flow* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *tax* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *sales growth* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *market to book ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio* pada sektor *service industry*. Variabel *profitability* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *cash flow* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *tax* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *sales growth* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *adjusted dividend payout ratio*.

ratio pada sektor *manufacturing industry*. Pada penelitian R. Khan, Meer, Lodhi, & Aftab (2017) menunjukkan pengaruh *corporate profitability* berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *debt to equity* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *tax* berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *sales growth* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *dividend payout ratio*, variabel *cash flow* berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*. Kesimpulan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dari 3 peneliti menunjukkan 1 penelitian variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap variabel *dividend payout ratio* dan 2 penelitian menunjukkan variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *dividend payout ratio*. Dari 6 peneliti menunjukkan 5 penelitian variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* dan 1 penelitian menunjukkan variabel *return on asset* tidak berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Dari 7 peneliti dan 10 hasil penelitian menunjukkan 1 penelitian variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*, 5 penelitian variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap variabel *dividend payout ratio*, dan 4 peneliti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap variabel *dividend payout ratio*. Dari 7 penelitian menunjukkan 6 peneliti variabel x berpengaruh secara simultan terhadap variabel y dan 1 penelitian variabel x tidak berpengaruh terhadap y.

Demi menjawab kegelisahan investor maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Growth Opportunity, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor *Trade, Service, And Investment* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yaitu:

1. Investor berusaha untuk meminimalisir resiko kerugian akibat salah memproyeksi investasi jangka panjang.
2. Pihak manajemen perusahaan selalu mengelak pada saat pembagian dividen tunai yang tidak selalu dibagikan, karena ingin ekspansi perusahaan.
3. Investor mencari pilihan dalam menentukan sektor yang ingin dijadikan portofolio investasi jangka panjang.
4. Investor tidak mengamati secara cermat dari segala macam sektor.
5. Investor tidak mempunyai standar analisis dalam memutuskan investasi jangka panjang.
6. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa adanya rasio yang tidak seharusnya dimasukan ke dalam analisis investasi jangka panjang.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada perusahaan sektor *trade, service, and investment* di Bursa Efek Indonesia dengan status saham utama.
2. Penelitian ini hanya berfokus kepada perusahaan sektor *trade, service, and investment* di Bursa Efek Indonesia dengan status saham telah tercatat kurang dari tahun 2008.
3. Laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit sesuai dengan objek penelitian tahun 2014-2018.
4. Laporan keuangan tahunan yang menghasilkan laba dalam tahun penelitian.

5. Variabel yang diteliti hanya berfokus pada *Growth Opportunity*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *growth opportunity* pada perusahaan di sektor *trade, service, and investment*?
2. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan di sektor *trade, service, and investment*?
3. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan di sektor *trade, service, and investment*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris dan menganalisis terhadap hal-hal berikut:

1. Mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan di sektor *trade, service, and investment*.
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan di sektor *trade, service, and investment*.
3. Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan di sektor *trade, service, and investment*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan merupakan sarana latihan dalam memecahkan secara ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman terhadap perusahaan mengenai pentingnya *dividend payout ratio* yang berpengaruh kepada *growth opportunity*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, agar perusahaan tidak hanya memikirkan tentang pengembangan perusahaan terus menerus akan tetapi juga memberikan imbalan terhadap pemegang saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan indikator perusahaan mana yang dapat menghasilkan investasi jangka panjang yang dapat memberikan keuntungan dengan menggunakan indikator rasio yang diberikan peneliti.